

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA MAN 1  
JEMBER SAAT PANDEMI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Nur Hakimah Firdaus

Nim : 1710811033

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA MAN 1  
JEMBER SAAT PANDEMI**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**

**25 Januari 2022**

**Dosen Pembimbing**

**Tanda Tangan**

Iin Ervina, S.Psi.,M.Si  
(NPK. 1975102420050012001)

Anggraeni S. Sari, S.Psi.,M.Psi, Psikolog  
(NIP. 1988100812003914)



## GAMBARAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA MAN 1 JEMBER SAAT PANDEMI

Nur Hakimah Firdaus<sup>1</sup>, Iin Ervina<sup>2</sup>, Anggraeni S. Sari<sup>3</sup>

[nurhakimahfirdaus@gmail.com](mailto:nurhakimahfirdaus@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

### INTISARI

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh, yang lebih dikenal dengan nama pembelajaran *online* dan tujuan dari adanya pembelajaran *online* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan, yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau pelajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019) Kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Nurhayati, 2011) kemandirian belajar membuat peran siswa mampu untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didasarkan rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri tanpa bantuan orang lain untuk menguasai kompetensi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku kemandirian belajar pada siswa MAN 1 Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan variabel Kemandirian belajar. Sampel penelitian ini siswa MAN 1 Jember sebanyak 270 responden. Pengumpulan data menggunakan skala Kemandirian belajar di adaptasi dari Rahma, dengan reliabilitas 0,804. Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *SPSS v21 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian belajar siswa MAN 1 Jember saat pandemi teridentifikasi memiliki perilaku kemandirian belajar tinggi dengan prosentase (51%), siswa selama pandemi memiliki kemandirian belajar tinggi siswa cenderung untuk melakukan pekerjaan akademik secara mandiri.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, Siswa MAN, Pandemi

1. *Peneliti*
2. *Dosen Pembimbing I*
3. *Dosen Pembimbing II*

## **OVERVIEW OF LEARNING INDEPENDENCE OF MAN 1 JEMBER STUDENTS DURING PANDEMIC**

**Nur Hakimah Firdaus<sup>1</sup>, Iin Ervina<sup>2</sup>, Anggraeni S. Sari<sup>3</sup>**

[nurhakimahfirdaus@gmail.com](mailto:nurhakimahfirdaus@gmail.com)

*Faculty of Psychology Muhammadiyah University of Jember*

### **ABSTRACT**

*Online learning is a learning system that is not carried out face to face, but uses a platform that can help the teaching and learning process that is carried out even though it is distanced which is better known as online learning and the purpose of online learning is to provide quality learning services in a massive network. and open to reach more and wider students (Sofyana & Abdul, 2019) Learning independence as the ability to learn based on a sense of responsibility, self-confidence, initiative, and self-motivation with or without the help of other relevant people to master competencies certain aspects, both in terms of knowledge, skills and attitudes that can be used to solve learning problems (Nurhayati, 2011) independent learning makes the role of students able to carry out active learning activities based on a sense of responsibility, confidence, initiative, and self-motivation. jealous without the help of others to master certain competencies. This study aims to describe the behavior of independent learning in MAN 1 Jember students. This research uses descriptive quantitative research with learning independence as the variable. The subjects of this study were students of MAN 1 Jember as many as 270 respondents. Collecting data using a learning independence scale adapted from Rahma, with a reliability of 0.804. Data analysis used descriptive quantitative using SPSS v21 for Windows. The results of this study indicate that the learning independence of MAN 1 Jember students during the pandemic was identified as having high Independent learning behavior with a percentage (51%), students during the pandemic had high learning independence, students tended to do academic work independently.*

*Keywords: Independent learning, high school students, Pandemic*

- 1. Researcher*
- 2. Supervisor I*
- 3. Supervisor II*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang terkena dampak dari penyebaran *covid-19*, demi memutus rantai penularan *covid-19*, Pemerintah membuat himbauan dan kebijakan kepada masyarakat agar mentaati protokol kesehatan seperti melakukan 3M dan salahsatunya adalah menjaga jarak/ *social distancing*. Sejalan dengan kebijakan mengenai *social distancing*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai “Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19*” dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. *Social distancing* dilakukan dengan cara belajar di rumah (*study from home*), bekerja di rumah (*work from home*), dan juga beribadah di rumah (*pray from home*). Melansir laman resmi Kemendikbud RI mengatakan bahwa Kebijakan *study from home* menjadikan beberapa kegiatan di sekolah mau tidak mau harus ditunda bahkan ditiadakan dan sistem pembelajaranpun mengalami perubahan, yaitu dengan cara pembelajaran *online*.

Sofyana & Abdul (2019) mengatakan pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh yang lebih dikenal dengan nama pembelajaran *online* dan tujuan dari adanya pembelajaran *online* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau pelajar agar lebih banyak dan lebih luas Sofyana & Abdul (2019). Sejalan dengan pernyataan Sofyana & Abdul tersebut Moore *et al* (dalam Handayani dan Wulandari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *online* membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, *laptop*, ataupun *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013).

Sejalan dengan kebijakan mengenai *social distancing*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai “Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19*” dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19

pada Satuan Pendidikan. Untuk melakukan social distancing adalah dengan cara belajar di rumah (*study from home*), bekerja di rumah *work from home*, dan juga beribadah di rumah *pray from home*. Kebijakan *social distancing/physical distancing* memiliki dampak pada berbagai sektor, seperti sosial, ekonomi dan pendidikan. Pada sektor pendidikan secara tidak langsung memiliki dampak bagi para pelajar. Beberapa kegiatan di sekolah mau tidak mau harus ditunda bahkan ditiadakan. Sistem pembelajaran pun mengalami perubahan, yaitu dengan cara pembelajaran online. Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk mampu berkembang mengikuti perubahan, salah satu bidang yang mendapatkan dampak yaitu bidang pendidikan, terlebih perkembangan teknologi didukung oleh fenomena bahwa peserta didik lebih dekat dengan *smartphone* dibandingkan dengan media belajar seperti buku teks pelajaran atau sejenisnya. Kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini.

Kemandirian belajar sendiri sangatlah diperlukan dalam sistem pendidikan tinggi, karena akan membantu individu untuk belajar dengan aktif. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar. Kemandirian belajar juga berguna untuk individu dapat mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang tua dan temannya, dikarenakan materi terkait tugas tersebut tidak mereka kuasai, dan tidak mereka sukai. Hal inilah yang menyebabkan siswa menyontek hasil tugas temannya. Siswa mengatakan dalam pembelajaran *online* tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan orang lain, kemudian tidak kreatif dalam mengerjakan tugas, siswa mengatakan ketika mengerjakan tugas mereka mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, kemudian siswa selama belajar online mereka lebih sering meminta bantuan teman atau orang lain dalam mengerjakan tugas, karna tugas tersebut tidak mereka sukai, siswa juga

mengatakan materi yang tidak dimengerti mereka bertanya kepada temanya untuk menyontek hasil tugas temanya. Kegiatan siswa yang tidak mandiri dalam proses belajar ini disebut rendahnya tingkat kemandirian belajar pada diri siswa-siswi MAN 1 Jember.

Kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Nurhayati, 2011). Kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri (Mujiman, 2011).

Siswa MAN berada dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Masa remaja yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal. Menurut Winarno, & Goeritno (2017). Dengan banyaknya siswa yg melakukan tidak mandiri dalam proses belajar siswa maka banyaknya bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas, tidak kreatif untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK bahwa Siswa dalam proses belajar yang tidak memiliki kemandirian belajar tentu akan tidak bertanggung jawab atas dirinya yang merupakan seorang siswa, terbukti dari banyaknya siswa MAN 1 jember yang banyak tidak mengikuti belajar daring melalui *earlening* sekolah dengan maksimal, mengerjakan Pr atau tugas dari gurunya asal-asalan, sekolah hanya formalitas. Hal ini juga diperburuk dengan waktu belajar yang sangat minim. Siswa yang berada dirumah saat sekolah daring seperti saat ini lebih sering untuk bermalasan-malasan mengerjakan tugas dan menganggap bahwa tugasnya itu mudah tetapi setelah dikerjakan hasilnya tidak sesuai yang guru-guru

inginkan karena menurut mereka tugas yang diberikan gurunya sudah dipahami tetapi setelah dikerjakan siswa tidak mengerti tugasnya dan mengerjakan asal-asalan dikumpulkan kepada guru.

Kemandirian belajar menurut Steinberg (2002) adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Kurangnya kemandirian pada anak tunggal akan menjadi masalah saat anak tersebut memasuki masa remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat (Hurlock,1999). Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun (Santrock, 2003; Monks, 2006).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa siswi yang melakukan tidak mandiri dalam proses belajarnya di MAN 1 Jember. Pada aspek pertama bebas bertanggung jawab, siswa mengatakan ketika mendapat tugas tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain, siswa menunda waktu dalam mengerjakan tugas.

Aspek kedua yaitu progresif dan ulet, siswa mengatakan bahwa ketika mereka menyerah dihadapi dalam suatu masalah, siswa tidak tekun dalam usaha mengejar prestasi karena memilih untuk mononton youtube atau bermain hp, siswa mengatakan juga bahwa mereka lebih memiliki usaha yang kecil dalam mewujudkan harapannya dikarenakan mereka masih bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu hal, siswa juga tidak menyukai hal-hal yang baru atau yang menantang mereka memilih bermain hp atau menonton drama korea.

Aspek ketiga yaitu inisiatif atau kreatif, siswa mengatakan bahwa ketika belajar dirumah mereka tidak kreatif atau tidak ada ide-ide baru untuk berkembang maju dikarenakan mereka merasa bosan dan keterbatasan untuk memberikan ide-ide yaitu merak tidak bisa bertemu tatap muka bersama teman dan guru-gurunya, siswa mengatakan bahwa ketika belajar dirumah mereka merasa pasif dikarenakan mereka hanya ada tugas belajar dan mengerjakan tugas dari gurunya itupun meminta bantuan dari orang lain dan juga mereka mersa bosan ya karena tidak bisa bertatap muka dengan teman dan gurunya.

Aspek keempat yaitu pengendalian diri, siswa mengatakan bahwa ketika

mereka belajar dirumah merasa tidak bisa mengendalikan emosinya karena mereka merasa bosan belajar dirumah, siswa juga tidak berpikir dulu melakukan suatu tindakan ketika sekolah dirumah, siswa mengatakan mereka ketika belajar dirumah tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah daring mereka telat dan tidak mempersiapkan mata pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya.

Aspek kelima yaitu kemantapan diri, siswa mengatakan bahwa mereka ketika belajar dirumah atau sekolah dari tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri dan mereka memilih bergantung pada orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa juga tidak merasa puas dengan pekerjaan tugas ya karena mereka mengerjakan tugas dibantu orang lain atau mencontek tugas temanya, siswa juga merasa mereka mudah terpengaruh oleh orang lain karena mereka merasa tidak percaya yang membuat mereka terpengaruh dalam mengerjakan tugas atau meninggalkan tugasnya dan memilih bermain hp atau menonton drama korea.

Masa remaja merupakan masa peralihan karena remaja belum mencapai status sebagai orang dewasa namun juga tidak lagi memiliki status sebagai anak-anak. Masalah-masalah yang dialami remaja adalah masalah terkait perubahan fisik dan psikis karena usaha dalam menemukan identitas diri. Freud berpendapat bahwa perubahan fisik pada remaja mengakibatkan munculnya perubahan emosi remaja tersebut di rumah (Holmbeck, 1996 dalam Steinberg, 2002:289). Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst yaitu mencari kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1999; Ali, dkk., 2010). Pada masa remaja inilah dikatakan sebagai periode penting bagi individu selama proses perkembangan kemandirian (Steinberg, 2002). Remaja diharapkan dapat membebaskan diri dari sifat kekanak-kanakan yang menggantungkan diri dengan orangtua. Remaja juga seharusnya mampu melakukan sesuatu dan mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, remaja juga merasa ingin bebas dan keadaan inilah yang menjadikan remaja sering memberontak pada orangtua (Ali, dkk., 2010). Remaja merasa ingin mandiri, namun juga membutuhkan rasa aman dengan bergantung secara emosi kepada orangtua mereka. Remaja ingin mandiri namun di sisi lain mereka tidak ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Hal serupa juga terjadi dari pihak orangtua, mereka menginginkan anak untuk menjadi mandiri namun masih membatasi pilihan dan keputusan anaknya (Hurlock, 1980).

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut diatas peneliti tertarik ingin medeskripsikan terkait bagaimana gambaran kemandirian belajar pada saat pandemi.

Penelitian ini penting dilakukan karena pandemi dan belajar dirumah membuat siswa makin banyak melakukan tidak mandiri dalam proses belajarnya yang dapat mengakibatkan dampak yang diperhitungkan menjadi suatu permasalahan. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan tugas pada proses pembelajaran kepada siswa, sebagian siswa masih meminta bantuan kepada temannya tanpa inisiatif atau usaha dari dirinya sendiri terlebih dahulu untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru, siswa menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai tema “Gambaran Kemandirian belajar pada siswa siswi MAN 1 Jember saat pandemi

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa-siswi MAN 1 Jember saat pandemi?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kemandirian belajar pada siswa-siswi MAN 1 Jember saat pandemi

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian pada ini ialah penelitian kuantitatif, dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan hanya menggambarkan dari hasil data yang didapat tanpa bermaksud untuk tidak melakukan perbandingan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kemandirian belajar.

Populasi yang akan digunakan adalah siswa-siswi MAN 1 JEMBER yaitu terdiri dari 1202 siswa dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa-siswi aktif SMKN 4 Bondowoso
2. Siswa kelas X, XI, XII MAN 1 Jember
3. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

Penentuan sampel peneliti menggunakan bantuan tabel *Monogram Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% dan ditentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 270 responden. Alat ukur yang digunakan untuk variable kemandirian belajar ini adalah diadaptasi dari Rahma Aulia ( 2016 ) dengan reabilitasnya 0,804 dan normalitas 0,939.

## Hasil Uji Coba Penelitian

### Uji Validitas

**Tabel.1**  
**Hasil Uji Coba Validitas**

No	Aspek	No item		Item Gugur	Item Valid	Total
		favorable	Unfavorable			
1.	Bebas Bertanggung Jawab	19,27	4,12	0	4	4
2.	Progresif dan ulet	7,23,3	10,16,26	0	6	6
3.	Inisiatif atau kreatif	11,15	6,22	0	4	4
4.	Pengendalian diri	1,9,17,25	8,18,20,28	0	8	8
5.	Kemantapan diri	5,13,21,29	2,14,24,30	0	8	8
<b>Total</b>						<b>30</b>

### Uji Reliabilitas

**Tabel. 2**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

Dari hasil uji coba diatas diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,942 yang mana lebih dari 0,600. Artinya, hasil nilai koefisien *cronbach alpha* 0,942 termasuk reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya

## Hasil Uji Data Penelitian Dan Pembahasan

### Uji Validitas

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Aspek	No item		Item Gugur	Item Valid	Total
		favorable	Unfavorable			
1.	Bebas Bertanggung Jawab	19,27	4,12	0	4	4

2.	Progresif dan ulet	7,23,3	10,16,26	0	6	6
3.	Inisiatif atau kreatif	11,15	6,22	0	4	4
4.	Pengendalian diri	1,9,17,25	8,18,20,28	0	8	8
5.	Kemantapan diri	5,13,21,29	2,14,24,30	0	8	8
<b>Total</b>						30

## Uji Reliabilitas

**Tabel. 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

Dari hasil uji coba diatas diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,942 yang mana lebih dari 0,600. Artinya, hasil nilai koefisien *cronbach alpha* 0,942 termasuk reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa MAN 1 Jember cenderung tinggi dengan jumlah prosentase sebesar 51% sebanyak 137 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi siswa MAN 1 JEMBER memiliki perilaku kemandirian belajar yang cukup tinggi yang artinya siswa memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk berinisiatif dalam proses belajar serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap belajarnya. Namun demikian, masih ada siswa yang melakukan pengerjaan tugas secara mandiri dengan jumlah prosentase 49% dengan jumlah 133 siswa artinya siswa selama pandemi banyak tidak disiplin dan tidak bertanggungjawab dalam proses belajarnya, makin sering meminta bantuan atau melihat jawaban temanya. Hidayat (2020) mengatakan kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran dan pada masa pandemic seperti ini siswa diharapkan memiliki tanggung jawab

dalam mengelola jadwal belajar secara disiplin dan bertanggungjawab. Kemandirian belajar siswa MAN 1 Jember sebelum pandemi yaitu siswa yang harus memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk mau dan bertanggung jawab pada proses belajar. Ketika pandemi seperti ini yang terpenting adalah dukungan dari orang tua, pola belajar yang masih diawasi oleh orang tua, sedangkan sebelum pandemi siswa hal tersebut tidak berlaku. Siswa dituntut untuk menjadi pelajar yang mandiri, siap bertanggung jawab pada proses belajar dan tahu apa yang akan dikerjakan.

Rahma Aulia (2016) menyebutkan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dan diamati dalam beberapa aspek diantaranya 1) Bebas bertanggung jawab mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya 2) Progresif dan ulet tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang 3) Inisiatif atau kreatif mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain 4) Pengendalian diri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri 5) Kemantapan diri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Berdasarkan 5 aspek tersebut, jika dilihat dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa aspek keempat yaitu pada aspek pengendalian diri pada siswa tinggi yaitu 53% dan pada aspek ketiga yaitu pada aspek inisiatif atau kreatif pada siswa rendah yaitu 44% yang artinya bahwa dimasa pandemi ini siswa ketika belajar menunggu disuruh terlebih dahulu, kemudian ketiga mengerjakan tugas mudah menyerah dalam artian ketika tidak bisa maka langsung ditinggal, tidak adanya usaha untuk mencari lebih. Sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dkk (2020) yang menunjukkan bahwa berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri masih rendah pada siswa.

Berdasarkan hasil demografi dari jenis kelamin, terlihat bahwa kemandirian belajar siswa MAN 1 Jember bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam

kemandirian belajar. Dari siswa sebanyak 270 siswa yang terdiri laki laki sebanyak 120 dan perempuan 150 orang, keduanya memiliki peluang dan kecenderungan memiliki perilaku kemandirian belajar dengan prosentase tinggi 57% pada laki-laki dan 47% pada perempuan, namun jika dilihat dari rata-rata kemandirian belajar, laki-laki cenderung lebih banyak melakukan kemandirian belajar dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan penelitian dari Lilik Maria ( 2017) bahwa kemandirian pada laki-laki lebih tinggi di banding perempuan, dan laki-laki cenderung berani mengambil tanggung jawab dalam kelompok-kelompok kecil, sedangkan wanita cenderung lebih menaruh perhatian dan terlibat dalam pengasuhan anak

Ditinjau dari kelas dan jurusan bahwa kelas X-XII berada pada rentang usia 15-18 tahun masuk kategori remaja. Montessory dan Buhler (Wijaya 2013), menyatakan bahwa pada usia remaja seseorang berada pada masa 'penemuan diri'. kelas XI BC 1 memiliki tingkat kemandirian belajar tertinggi sebanyak 16 siswa memiliki perilaku kemandirian belajar pada kategori tinggi jumlah prosentase 64%, sebanyak 9 siswa masuk kategori rendah dengan jumlah prosentase 36%. Siswa kelas XII IPS 1 memiliki tingkat kemandirian belajar terendah sebanyak 8 siswa memiliki perilaku kemandirian belajar pada kategori tinggi dengan jumlah prosentase 31%, sebanyak 18 siswa masuk pada kategori rendah dengan jumlah prosentase sebesar 69%. Maka dapat diartikan bahwa kelas dengan tingkat kemandirian belajar tertinggi adalah kelas XI BC 1, karena kelas XI yang berada pada usia 17 yang mana siswa tersebut cenderung tuntut menggunakan waktunya untuk hal yang bersifat hiburan dibanding dengan urusan akademik.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

- a. MAN 1 Jember memiliki perilaku kemandirian belajar tinggi sebanyak 51% dan kemandirian belajar yang rendah sebanyak 49%
- b. Kemandirian belajar, dapat dilihat diantara 5 aspek kemandirian belajar, aspek ke 4 yaitu pengendalian diri memiliki skor tertinggi dengan prosentase 53% dengan jumlah 142 siswa, kemudian aspek tinggi selanjutnya pada aspek pertama yaitu bebas tanggung jawab dan progresif dan ulet dengan prosentase sama 51% dengan jumlah 139 siswa, kemudian aspek tertinggi selanjutnya yaitu aspek kelima yaitu kemantapan diri dengan prosentase 49% dengan jumlah 131 siswa,

kemudian aspek inisiatif atau kreatif dengan prosentase 44% dengan jumlah 120 siswa merupakan aspek terendah.

- c. Kemandirian belajar ditinjau dari jenis kelamin diperoleh bahwa siswa laki-laki tidak memiliki perilaku kemandirian belajar cenderung tinggi sebanyak 57% dan yang rendah sebanyak 43%. Sedangkan siswa perempuan tidak memiliki perilaku kemandirian belajar yang cenderung tinggi pula yaitu 47% dan yang rendah sebesar 53%.
- d. Kemandirian belajar dilihat dari kelas dan jurusan yang tidak memiliki perilaku kemandirian belajar tertinggi yaitu kelas XII IPS 4 dengan prosentase sebesar 62%.

### **Saran**

#### a. Bagi Sekolah

Upaya yang dapat dilakukan agar berkurangnya perilaku ketidakmandirian belajar ialah dengan melakukan bimbingan secara kelompok menggunakan aplikasi zoom dan sebagainya yang dilakukan secara berkala sangat efisien digunakan agar berkurangnya perilaku ketidakmandirian belajar pada siswa MAN 1 Jember, mengingat dengan memanfaatkan dinamika kelompok dapat dengan sukses mengurangi perilaku mandiri dalam proses belajar pada diri siswa.

#### b. Bagi Orang Tua

Orangtua memotivasi anak untuk menuntaskan tugas sekolah, orang tua lebih melakukan pemantauan terhadap anak dalam mengerjakan tugas sekolah, hingga mengurangi perilaku ketidakmandirian belajar yang diakibatkan oleh anak yang dapat meningkatkan mutu belajar anak.

#### c. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengurangi perilaku ketidakmandirian belajar dengan senantiasa mengkomunikasikan kesulitan dalam mengerjakan tugas kepada guru atau dengan teman-teman dengan cara bertukar pikiran, membangun ikatan yang baik, terbuka, berfikir positif, menggunakan waktu dengan baik serta memanfaatkan waktu luang dengan mengerjakan tugas.

#### d. Peneliti selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini ialah pengumpulan data dilakukan dikala pandemi *Covid-19* sehingga penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*. Adanya kemungkinan responden pada saat mengisi kuesioner kurang objektif atau *faking good*. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan metode

pengambilan data dan subjek penelitian yang berbeda sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama di sarankan dapat mengeksplorasi demografi lain yang dapat mempengaruhi ketidakmandirian belajar.

## Daftar Pustaka

Agry Furqonan Putra 2017.*Perbedaan kemandirian belajar siswa SMA yang tinggal dipondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah*, Universitas Negeri Semarang.

Anhusadar, L. O.2020.Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3 (1), 44-58. DOI: 10.24014/kjiece.v3i1.9609

Aziz Azhar, Basry.2017.*Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemamdirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu*, Medan.

Kurniawan Arif.2020.*Pemanfaatan JB class untuk mendorong kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19*, SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono.2020.Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Purbasari Kamelia Dewi.2016.dalam skripsi, *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua*, Universitas Airlangga Surabaya.

Rahma Aulia.2016.dalam skripsi, *Hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA excellent Al-Yasini yang tinggal di pondok pesantren*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ramadhan Munggarani, Saripah Ipah.2017.*Profil kemandirian siswa SMA berdasarkan urutan kelahiran dan implikasinya terhadap bimbingan dan konsenling*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.366

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra Dedi.2017.Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Warmi Attin, Adirakasiwi Alpha Galih dan Santoso Erik.2020.*Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020, Tapanuli Selata*



### **Identitas Peneliti**

Nama : Nur Hakimah Firdaus

Nim 1710811033

Alamat : Jln. Ayani No.18 Sukowono

No Hp : 085331725785

